

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh kedisiplinan beribadah shalat fardhu terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa tingkat signifikansi t_{hitung} adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil perolehan analisis $t_{hitung} = 4,098$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,060$. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun besaran yang diberikan adalah 11,69%, yang memberikan pengertian bahwa besaran pengaruh kedisiplinan beribadah shalat fardhu yang diadakan oleh madrasah dan selebihnya 88,31% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori yang *Toto Tasmara* disampaikan mengenai beberapa hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

Jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran Allah SWT, maka tak akan ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan kehendak Allah SWT yakni tak akan ada lagi kecenderungan kepada hal-hal keduniawian

yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan – perbuatan yang melanggar perintah dan larangannya. Sejalan dengan itu, shalat yang dilakukan dengan konsisten dan berdisiplin akan selalu memelihara "kesadaran akan Tuhan" dalam diri kita. Yakni perasaan bahwa kita terus menerus berada dalam pengawasan Allah SWT. Pendeknya shalat yang benar akan membersihkan hati dan dari hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik. Hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa. Waktu adalah salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang netral dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan atau dicapai oleh seseorang. Nilai-nilai yang terkandung didalam waktu akan menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.¹ Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 1-3 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ ۝

¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), hlm. 156.

*Artinya: 1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.(Q.S Al-Mu'minun 1-3)*²

Ayat diatas memberikan penjelasan dalam kandungannya bahwa hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa. Waktu adalah salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang netral dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan atau dicapai oleh seseorang. Nilai-nilai yang terkandung didalam waktu akan menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.³

B. Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Tadarus Al - Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa tingkat signifikansi t_{hitung} adalah -0,423 lebih kecil dari 0,05 dan hasil perolehan analisis $t_{hitung} = -0,423$ lebih kecil

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.671

³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), hlm. 156.

dari $t_{\text{tabel}} = 2,060$. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan 16,72%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan adalah 16,72% yang memberikan pengertian bahwa besaran pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus al-qur'an yang diadakan oleh madrasah dan selebihnya 83,28% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa adanya suatu hubungan mempengaruhi terhadap prestasi belajar secara signifikan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan yang di utarakan oleh *M.Ayyubi* mengatakan bahwa Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran.⁴ Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa Tadarus Al – Quran memberikan pengaruh dalam ranah psikologi, membaca Al-Qur'an merupakan pembentuk kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Selain itu, juga sebagai pembentuk sikap-sikap intelektual yang aktif serta dapat mendorong tercapainya prestasi terhadap suatu pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara psikologis, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat dan petunjuk. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S Yunus: 57)

⁴ M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung Harahab) Hal.178

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yunus: 57).⁵

Penjelasan tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa pada dasarnya al-qur'an adalah sebagai petunjuk yang benar dan sebagai obat yang mana dapat menuntun kita semua pada kebaikan dunia maupun akhirat. Dapat di garis bawahi bahwa seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa diawasi oleh allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadaran dan ketaqwaan nya akan keberadaan dirinya atas izin nya. Dengan ini lah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal-hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semuahal. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati dan fikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungan nya. Diantaranya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.289

C. Pengaruh kedisiplinan beribadah puasa sunnah senin-kamis terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa tingkat signifikasi t_{hitung} adalah 5,644 lebih besar dari 0,05 dan hasil perolehan analisis $t_{hitung} = 5,644$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,060$. Hal ini berarti bahwa tidak adanya hubungan yang dipengaruhi dengan nilai signifikasi 4,67%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan besaran pengaruh kegiatan Kedisiplinan Beribadah Puasa Sunnah Senin - Kamis adalah 4,67% yang memberikan pengertian bahwa Kedisiplinan Beribadah Puasa Sunnah Senin - Kamis yang diadakan oleh madrasah dan 95,33% disebabkan oleh faktor lain yang tidak di cantumkan dalam penelitian ini. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang di utarakan oleh *Mohammad Utsman Najati* mengatakan bahwa pada hakikat nya puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa serta menyembuhkan bagi berbagai penyakit jiwa yang nyata (dhahir dan batin) yang berada didalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari di bulan ramadhan, yang merupakan bagian dari latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.⁶ Kecerdasan Spiritual merupakan pondasi kecerdasan Intelektual. Seperti yang dijelaskan oleh Zohar dan Ian Marshall yaitu mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan

⁶ Mohammad 'Ustman Najati, *Al-Quran dan ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal.316

untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷ Pondasi dan sumber utama dari berkembangnya spiritual adalah pendalaman anak secara menyeluruh akan ajaran agama yang diyakininya. Melalui ajaran agama, anak memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan dan keberadaan Tuhan YME. Sehingga anak mampu memahami, menghayati kemudian mampu mencapai kecerdasan keberagaman.⁸

D. Pengaruh secara bersama-sama antara Kedisiplinan Beribadah (Shalat Fardhu, Tadarus Al - Quran dan Puasa Sunnah) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji F tampak bahwa tingkat signifikansi F_{hitung} adalah 1,599 lebih kecil dari 0,05 dan hasil perolehan analisis $F_{hitung} = 1,599$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,03$. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang berpengaruh signifikan 2,99%. Besarnya pengaruh kegiatan kedisiplinan beribadah adalah 2,99% yang memberikan pengertian besaran pengaruh kedisiplinan beribadah yang diadakan oleh madrasah dan selebihnya 97,07% disebabkan oleh faktor lain.

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.4

⁸ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligensi, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.88

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa adanya suatu hubungan mempengaruhi, dengan kata lain hal ini mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan, Sehingga keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung ini dipengaruhi oleh Kedisiplinan Beribadah (Shalat Fardhu, Tadarus Al - Qur'an dan Puasa Sunnah Senin - Kamis). Hal tersebut sesuai dengan Kecerdasan Spiritual merupakan pondasi kecerdasan Intelektual. Seperti yang dijelaskan oleh Zohar dan Ian Marshall yaitu mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁹ Pondasi dan sumber utama dari berkembangnya spiritual adalah pendalaman anak secara menyeluruh akan ajaran agama yang diyakininya. Melalui ajaran agama, anak memahami konsep tentang kebaikan, kebajikan dan keberadaan Tuhan YME. Sehingga anak mampu memahami, menghayati kemudian mampu mencapai kecerdasan keberagaman.¹⁰ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual sangat berkaitan erat dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan dan kemakmuran.

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.4

¹⁰ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligensi, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.88